

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati.¹ Begitupun menurut Punaji Setyosari bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variable-variabel yang dijelaskan baik dengan angka maupun dengan kata-kata.² Sedangkan menurut Sugiono, penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) atau disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih kualitatif.³

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4

² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2010), hlm 10

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.8

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian berupa kata-kata atau gambar-gambar yang dimana hal tersebut berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dikarenakan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Serta Meningkatkan Etika Berbusana Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Trenggalek.

b. Pendekatan

Sedangkan pendekatannya adalah studi kasus. Studi kasus ini dipilih untuk menyelidiki rangkaian system yang membentuk dalam satu kasus tertentu. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya dan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif. ⁴Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realistik empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar belakang yang dialami dengan memanfaatkan diri sendiri sebagai peneliti untuk menjadi instrument kunci.

⁴ Sugeng Pujileksono, *Metedologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kisma Kalimetro, 2015), hlm. 55

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, Lincoln and Guba yang dikutip Sugiyono, peneliti wajib hadir dilapangan dikarenakan peneliti merupakan instrument penelitian utama (*the instrument of choice in naturalisticquiry is the human*)⁵ yang memang harus hadir secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan sebuah data. Peneliti didalam memasuki lapangan untuk melakukan penelitian diharuskan bersikap hati-hati, terutama dengan nformasi kunci agar menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan didalam pengumpulan data. Oleh karena itu, penelitian harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati, dan bersungguh didalam mengumpulkan data lalu menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan sehingga data yag terkumpul benar-benar relevan terjamin keabsahannya. Peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh tes maupun angket.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian dilakukan secara bertahap, mulai dari penelitian pendahuluan dengan mewawancarai beberapa guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Kepala Sekolah di MTs Negeri 2 Trenggalek.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm222

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan riset untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan peneliti sebagai penentuan jawaban rasional akademik⁶ atas masing-masing fokus penelitian beriringan teori yang dipandang relevan. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah MTsN 2 Trenggalek dengan alamat di Jl. Raya Gadungan Sugihan, Kampak, Trenggalek.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, sebab lembaga pendidikan formal ini menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, membentuk manusia berimann, bertaqwa, berakhlaq karimah, serta memiliki program unggulan sebagai ciri khas tersendiri. Selain itu siswa siswi di lembaga sekolah tersebut mempunyai akhlak yang baik terhadap guru, sesama temannya maupun orang lain. Disekolah tersebut mereka menerapkan untuk 5 S yaitu senyum sopan santun salam sapa. Akhlak yang baik dimaksud penulis disini yakni, tentang bagaimana siswa siswi memberikan hormat kepada guru atau orang lain dengan cara membungkukkan badan ketika melewati seseorang yang lebih dewasa kemudian dari cara peserta didik berpakaian sangat menutup aurat mengikuti tata tertib yang diterapkan dilembaga sekolah. Hal ini tidak terlepas dari peran guru akidah akhlak dalam membina peserta didiknya dalam hal etika berbusana. Guru akidah akhlak turun langsung bersama para guru yang lain dalam menertibkan pakaian

⁶ *Ibid.*, Hlm. 57

peserta didik ketika masuk sekolah setiap hari sesuai jadwal piket. Ketika terjadi pelanggaran guru langsung menegur peserta didik. Sekolah tersebut juga menjadi salah satu sekolah Adiwiyata yang ada di Trenggalek.

Lokasi penelitian dari kota Tulungagung kurang lebih sekitar 40,6 km ke arah Barat. Jika dari kota Blitar kurang lebih 66,2 km ke arah Barat, serta dari kota Trenggalek sendiri kurang lebih sekitar 15,3 km ke arah selatan. Dengan jarak tersebut bisa diketahui MTsN 2 Trenggalek dekat dengan lokasi peneliti kurang lebih 14,3 km. Lokasi penelitian dapat ditempuh atau diakses dengan berbagai alat transportasi seperti sepeda motor, mobil pribadi, bahkan transportasi umum seperti angkutan umum dan bus. Letak lokasi yang strategis memudahkan para peneliti untuk mencari lokasi karena dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti.

Untuk lokasi geografis di daerah ini relatif subur untuk pertanian dengan masih banyaknya sawah dan sungai sebagai pengairan sawah masyarakat daerah sekitar juga banyak yang berpendidikan apalagi dalam bidang keagamaan bisa dilihat di daerah ini terdapat banyak lembaga pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), ada 2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN), SMA dan SMK. Banyak pondok pesantren yang dekat dengan lokasi peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dalam Moleong yaitu “ sumber data utama dalam suatu penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”

Sumber data merupakan hal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah:⁷ *Pertama*, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertamanya. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a) Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN 2 Trenggalek

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan objek utama dalam penelitian ini. Guru sebagai fasilitator pembelajaran yang sangat memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Informasi yang diperlukan berupa pemahaman, pendapat, latar belakang yang akan menjadi factor internal dan eksternal dalam kata lain filosofi, visi, misi, cita-cita, harapan, keyakinan hidup, pandangan, perilaku, dan pola interaksi guru Akidah Akhlak dalam proses belajar mengajar

⁷ *Ibid.*, Hlm. 9

hal ini berkaitan dalam hal pengembangan dan penyampaian pemahaman tentang akhlak didalam beretika yang baik dan benar sesuai tuntunan.

b) Peserta didik MTsN 2 Trenggalek

Siswa merupakan orang yang terlibat langsung dengan pendidik dalam memahami dan mempelajari pembelajaran akidah akhlak yang juga meliputi pembelajaran akhlak dalam beretika.

c) Waka Kesiswaan MTsN 2 Trenggalek

Waka Kesiswaan sekolah merupakan orang yang bertanggungjawab kepada sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang kesiswaan atau mengambil segala kebijakan-kebijakan untuk perkembangan peserta didik sekolah. Misalnya menyusun program pembinaan kesiswaan, melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan peserta didik/ OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah. Informasi dari Waka Kesiswaan sekolah diperlukan untuk mengetahui biografi guru akidah akhlak dan kondisi keberagaman sikap peserta didik.

d) Guru Bimbingan Konseling MTsN 2 Trenggalek

Bimbingan konseling merupakan bagian penting bagi peserta didik dan sekolah menjadi salah satu yang berperan besar dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik. Jadi

guru bimbingan konseling akan membantu para peserta didik menangani masalah atau hal-hal diluar bidang praktik mengajar.

Pada penelitian ini yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat dengan kegiatan yang diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Akan tetapi penemuan informan dalam penelitian tidak terbatas pada informan yang telah ditentukan tersebut, dalam perjalanannya bisa saja terjadi penambahan informan karena data yang dibutuhkan masih kurang lengkap.

Kedua, data sekunder (data tambahan), yaitu⁸ sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada melalui dokumen yang diperkirakan ada kaitanya dengan focus penelitian antara lain:

- a. Sejarah berdiri MTsN 2 Trenggalek
- b. Visi dan misi MTsN 2 Trenggalek
- c. Struktur organisasi MTsN 2 Trenggalek
- d. Kebijakan peraturan terkait tata tertib

⁸ *Ibid.*, Hal 12

- e. Keadaan sarana dan prasarana
- f. Foto-foto lingkungan madrasah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dalam melakukan penelitian adalah mendapatkan data. Data harus benar-benar valid keabsahannya dan memiliki sumber yang jelas dan mudah untuk dicari. Macam-macam pengumpulan data yang biasa digunakan dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencacatan secara langsung. Posisi peneliti adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan.⁹

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing pada kelas eksperimen dan metode ekspositori pada kelas kontrol. Selain itu juga untuk

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 199

mengetahui informasi mengenai aktifitas peserta didik dikelas.¹⁰ Jadi metode observasi ini digunakan peneliti untuk meneliti secara langsung ke MTs Negeri 2 Trenggalek untuk melihat peristiwa langsung bagaimana upaya penerapan strategi yang digunakan pendidik sehari-hari di madrasah, serta mengambil dokumentasi setiap bentuk strategi yang diterapkan oleh pendidik Madrasah untuk meningkatkan etika berbusana peserta didik.

2. Wawancara

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹¹ Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹² Ada dua jenis wawancara, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur.

Wawancara terstruktur terkesan intrograsi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dan yang diteliti sangat minim. Ciri-ciri wawancara terstruktur, antara lain:

¹⁰ Sugiyono, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 153

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 160

¹² *Ibid.*, Hlm. 140

menyiapkan daftar pertanyaan, waktu wawancara sudah terjadwal, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman wawancara, dan tujuannya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena. Dalam melakukan wawancara ini, selain membawa instrumen atau pedoman wawancara, maka untuk pengumpulan datanya bisa menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar, brosur, dan hal lain yang serasa dibutuhkan.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur ini sama halnya dengan wawancara semiterstruktur. Wawancara ini lebih tepat digunakan dalam konten santai dengan tujuan yang tidak terlalu terfokus, seperti konten talk- show, seminar atau biasa disebut dengan kuliah umum. Ciri-ciri wawancara tidak terstruktur, antara lain: pertanyaan bebas dan jawaban meluas, waktu wawancara sulit ditentukan, sangat fleksibel, tidak terlalu mementingkan pedoman wawancara, dan tujuannya hanya sekedar untuk mengetahui suatu fenomena.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau bebas. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik melalui pembelajarannya, kesehariannya, maupun dalam aktivitas yang biasa dilakukan di madrasah secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dengan bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Namun, dapat dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.¹³

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor madrasah, ruang kelas, ruang BK (Bimbingan Konseling), peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan data sebagai pendukung, kemudian juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya penerapan strategi guru dalam meningkatkan perilaku akhlak peserta didik.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Sugiyono, bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 308

lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah dimulai difokuskan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 245

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat suatu data yang penting yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan.¹⁵

b. Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif dan kemudian di analisis. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Pada tahap penelitian ini, kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 405

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelum diteliti yang belum jelas menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeresekaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik berikut agar mendapatkan data yang valid, yaitu:

1. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentative.¹⁶ Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara rinci, teliti dan terus menerus selama dalam proses penelitian di lapangan. Ketekunan pengamatan dilakukan secara cermat agar mendapatkan hasil yang akurat dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Penelitian ini dilakukan peneliti memakan waktu yang cukup lama. Karena data yang diinginkan tidak selalu ada secara bersamaan dihari itu juga. Dan peneliti akan kembali besok hari atau lusa. Penelitian tidak dilakukan secara berurutan dihari itu, tetapi

¹⁶ Lexy J, Moleong, *Metdologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm. 329

memiliki jeda tersendiri. Hal ini dilakukan karena data baik observasi, wawancara maupun dokumentasi belum tentu didapatkan di hari itu maupun lusa atau hari lainnya. Jadi peneliti melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada narasumber agar bisa melakukan wawancara dihari yang sudah ditentukan dan meminta dokumentasi yang diperlukan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal yang lain, diluar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷ Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi diantaranya:

- a. Triangulasi Sumber, dalam penelitian ini artinya peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda dalam mendapatkan data dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda dengan melakukan teknik yang sama kepada sumber yang dituju, yakni dengan Waka Kesiswaan, guru akidah akhlak kelas VII VIII IX, guru BK, dan peserta didik. Peneliti memilih Waka kesiswaan karena segala kegiatan yang menyangkut tentang peserta didik ada di beliau, guru akidah akhlak dipilih karena fokus utama penelitian ada di beliau. Guru akidah akhlak dipilih

¹⁷ *Ibid.*, Hal. 330

karena segala kesalahan yang menyangkut peserta didik dikoordinasi oleh beliau, dan peserta didik dijadikan penguat didalam penelitian ini.

- b. Triangulasi Teknik, artinya peneliti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memilih teknik yang berbeda didalam mendapatkan informasi yang sama. Yakni dengan melakukan tekni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati lingkungan sekitar secara langsung ketika peneliti terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait rumusan masalah yang ada. Dan dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan momen ketika peneliti menemukan data atau sedang melakukan wawancara untuk dijadikan sebuah bukti.

3. Pemeriksaan atau Pengecekan Teman Sejawat

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapat masukan baik dari segi teori maupun metodologi guna membantu dalam menganalisis serta

menyusun tindakan selanjutnya. Peneliti didalam melakukan penelitian sebelum maupun sesudah penelitian melakukan diskusi kepada sesama teman yang melakukan penelitian juga baik teman antar satu kelas maupun teman yang melakukan penelitian ditempat yang sama. Peneliti meminta bantuan untuk sekedar masukan ada kurangnya atau tidak dalam pengerjaan penelitian ini. Jadi selama melakukan diskusi saling bertukar pikiran didalam mengambil tindakan selanjutnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahapan Sebelum Ke Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian, yakni peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian, yakni peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
 - c. Mengurus perizinan, yakni peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketu Jurusan (Kajur) PAI UIN SATU Tulungagung dan Dosen Pembimbing.
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan, yakni peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaannya. Peneliti juga

mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada di lapangan dan mempelajari keadaan yang akan diteliti.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan¹⁸

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta mengumpulkan data

Pada tahap pengerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi sekitar yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan sesuai rancangan dan memfokuskan penelitian sebagai dasar penulisan laporan yang dibutuhkan.

3. Tahap Analisis Data

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan jumlahnya cukup banyak, dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan focus penelitian sehingga memperoleh gambaran yang jelas dengan objek yang akan diteliti. Kemudian peneliti mendeskripsikan data

¹⁸ *Ibid.*, Hlm.436

dalam berbagai bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yakni penarikan kesimpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid keabsahannya.

4. Tahapan penulisan laporan¹⁹
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi (revisi)
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. Ujian skripsi

Pada tahapan ini, peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi UIN SATU Tulungagung. Kemudian konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan.

¹⁹ *Ibid.*, Hlm. 477